



**SAMBUTAN  
MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
PADA  
PERINGATAN HARI KESEHATAN NASIONAL  
14 NOVEMBER 2016**

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam Sejahtera Bagi Kita Semua,  
Saudara-saudara sekalian di seluruh tanah air***

Mengawali sambutan ini, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita diberikan kesempatan memperingati Hari Kesehatan Nasional Ke-52 yang dilaksanakan setiap tanggal 12 November.

Tema HKN ke-52 adalah **Indonesia Cinta Sehat:** dengan Sub Tema **Masyarakat Hidup Sehat, Indonesia Kuat.** Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan kembali pesan-pesan kesehatan bahwa sehat itu harus dijaga, bergaya hidup sehat, berpartisipasi aktif dalam jaminan kesehatan nasional. Sehingga nantinya, akan terbangun kemandirian masyarakat yang sadar akan kesehatan untuk mencapai pada Indonesia Kuat.

Pada kesempatan yang baik ini, ijinkan saya mengucapkan **Selamat Hari Kesehatan Nasional Ke-52**

kepada segenap jajaran kesehatan, para pemangku kepentingan, mitra kesehatan dan seluruh elemen masyarakat sebangsa dan setanah air, dimanapun saudara melaksanakan pengabdian bidang kesehatan.

***Saudara - saudara yang saya hormati,***

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (2005–2024) menetapkan bahwa pembangunan kesehatan menuju ke arah pengembangan upaya kesehatan, dari upaya kesehatan yang bersifat Kuratif bergerak ke arah upaya kesehatan Preventif dan Promotif, sesuai kebutuhan dan tantangan kesehatan.

Tantangan kesehatan saat ini, bahwa Indonesia menghadapi masalah kesehatan *triple burden*, yaitu masih tingginya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit tidak menular dan muncul kembali penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi.

Menurut *Global Burden of Disease 2010* dan *Health Sector Review 2014*, kematian yang diakibatkan oleh penyakit tidak menular, yaitu Stroke menduduki peringkat pertama. Dengan demikian, trend ini kemungkinan akan berlanjut seiring dengan perubahan perilaku hidup di masyarakat. Tentunya, hal ini menjadi ancaman bagi produktifitas bangsa kita. Usia produktif yang besar dan seharusnya memberikan kontribusi pada pembangunan akan terancam apabila derajat kesehatannya terganggu oleh penyakit tidak menular dan perilaku hidup yang tidak sehat.

Dalam mengatasi hal ini, diperlukan upaya pendekatan promotif dan preventif yang sangat efektif untuk menjawab berbagai tantangan kesehatan. Karena pada dasarnya, pencegahan penyakit menular maupun tidak menular sangat tergantung pada perilaku individu. Yang didukung dengan kualitas lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, peningkatan pelayanan kesehatan, menciptakan sumber daya kesehatan yang berkualitas serta dukungan regulasi.

***Saudara - saudara yang saya hormati,***

Perlu kita pahami bersama, pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang sudah berjalan selama dua tahun ini menjelaskan bahwa biaya pelayanan kesehatan peserta JKN masih didominasi pada pembiayaan kesehatan di tingkat lanjutan dengan menghabiskan anggaran 74%. Hal ini bisa membahayakan dana Jaminan Sosial Kesehatan, karena akan menjadi beban yang luar biasa terhadap keuangan BPJS Kesehatan.

Dalam mengurangi beban anggaran, beberapa hal yang harus kita lakukan, yaitu (1) Pelayanan kesehatan harus sebagian besar dapat diselesaikan di pelayanan kesehatan primer. (2) Menekan angka rujukan pelayanan kesehatan. (3) Menambah kapasitas SDM Kesehatan untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan di pelayanan kesehatan primer, terutama terkait dengan kepastian diagnosa yang dirujuk. (4) Membuat teknologi informasi yang dapat menunjang kepastian diagnosa di layanan primer. (5) Tingkatkan kemampuan SDM Kesehatan,

sarana dan prasarana penunjang, seperti laboratorium dan penunjang lain dengan support kebutuhan bahan habis pakai yang memadai. (6) Memberikan insentif yang cukup dan berkeadilan sebagai penyeimbang, agar dapat mendorong retensi tenaga kesehatan pada daerah DTPK.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Program prioritas Pembangunan Kesehatan pada periode 2015 – 2019 dilaksanakan melalui Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, sekaligus sebagai tindak lanjutnya telah terbit Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.

Dalam rangka penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, ditetapkan 12 indikator utama sebagai penanda status kesehatan sebuah keluarga, yaitu (1) Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB); (2) Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan; (3) Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap; (4) Bayi mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif; (5) Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan; (6) Penderita tuberculosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar; (7) Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur; (8) Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan; (9) Anggota keluarga tidak ada yang merokok; (10) Keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN); (11) Keluarga

mempunyai akses sarana air bersih; dan (12) Keluarga menggunakan jamban sehat.

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga dilaksanakan secara bertahap dengan target pada akhir tahun 2019, seluruh Puskesmas di Indonesia telah dapat melaksanakannya. Target ini cukup berat mengingat jumlah Puskesmas di Indonesia sebanyak 9.601 yang tersebar di 34 Provinsi dengan kondisi geografis dan keadaan masyarakatnya berbeda-beda. Oleh karena itu, sampai dengan tahun 2018, kita akan memfokuskan pada 9 Provinsi Prioritas, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan.

Atas dasar pengalaman di 9 Provinsi Prioritas tersebut, kita akan menggerakkan Provinsi lain, untuk mulai melaksanakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di Puskesmas wilayahnya. Tentu saja hal ini tanpa menutup kesempatan bagi provinsi-provinsi di luar 9 provinsi prioritas untuk memulainya sebelum tahun 2019.

***Saudara - saudara yang saya hormati,***

Seiring dengan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Pada tanggal 15 November 2016 di Bantul, DI.Yogyakarta, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo akan meluncurkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat atau disingkat dengan GERMAS. Yaitu suatu

tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Tujuan GERMAS ini, agar masyarakat berperilaku sehat, sehingga diharapkan berdampak pada kesehatan yang terjaga, terciptanya lingkungan yang bersih, sehingga jika dalam kondisi sehat, produktivitas masyarakat meningkat dan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk berobat akan berkurang.

Kegiatan GERMAS Hidup sehat dilakukan dengan cara, antara lain melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan dan menggunakan jamban.

Pelaksanaan GERMAS harus dilaksanakan seluruh lapisan masyarakat, lintas kementerian dan lintas sektor baik pemerintah pusat dan daerah, swasta, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, serta masyarakat, untuk bersama-sama berkontribusi menciptakan gerakan masyarakat hidup sehat.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Peringatan HKN ke 52 ini tentu merupakan momen untuk berbagi tantangan dan menguatkan komitmen, meningkatkan tekad dan semangat kita semua, untuk lebih memberi makna pada masyarakat akan pentingnya kesehatan. Semangat melayani, semangat menggerakkan, semangat untuk mampu menangkap aspirasi masyarakat, semangat memandirikan dan memberdayakan, dalam pencapaian derajat kesehatan harus menjadi konsep pembangunan nasional kita.

Oleh karenanya, dalam rangka mewujudkan visi pembangunan nasional serta sejalan dengan tema Hari Kesehatan Nasional ke-52 ini, saya meminta perhatian beberapa hal :

1. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu unsur penopang peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, di samping unsur pendidikan dan ekonomi. Untuk itu sebagai investasi, orientasi pembangunan kesehatan harus lebih didorong pada aspek – aspek promotif dan preventif tanpa melupakan aspek kuratif rehabilitatif.
2. Kementerian Kesehatan mengapresiasi kepada beberapa Pemerintah Kabupaten/Kota serta Provinsi yang mengalokasikan 10% dari anggaran pembangunan untuk sektor kesehatan.
3. Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian

dari masyarakat terkecil yang membentuk kepribadian, dari proses pembelajaran hingga menuju kemandirian. Artinya dengan keluarga sehat dapat dengan mudah menciptakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

4. Diperlukan kerjasama baik lintas program maupun lintas sektor, akademisi, kepala daerah, pelaku usaha, organisasi masyarakat dll sebagai bentuk tanggung jawab bersama akan masa depan bangsa, khususnya kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing dengan bangsa lain.
5. Mengingatkan kembali pada Gerakan Revolusi Mental di jajaran kesehatan dengan 3 nilai utama yaitu integritas, kerja keras dan gotong royong yang harus menjadi budaya kerja bangsa Indonesia. Sehingga dengan budaya kerja ini, kita dapat memberikan warna dan arah pada Pembangunan Kesehatan.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Sebelum mengakhiri sambutan saya, perkenankanlah saya mengajak semua untuk mengikuti rangkaian peringatan HKN ini, untuk mengenang para pejuang pembangunan kesehatan, meneladani hal – hal yang telah mereka lakukan dan mendoakan mereka, khususnya yang telah wafat, agar mendapatkan ampunan serta tempat yang layak disisi Tuhan Yang Maha Esa.



Selanjutnya saya mengajak semua pihak untuk **bekerjasama** dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan yang sedang kita lakukan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Akhirnya marilah kita memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa – Allah *Subhanahu Wata'ala* agar berkenan memberikan bimbingan dan meridhoi semua usaha luhur yang kita lakukan.

***Selamat Hari Kesehatan Nasional, “Masyarakat Hidup Sehat, Indonesia Kuat”***

Terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh,***

**MENTERI KESEHATAN RI**

ttd

Prof. Dr. dr. Nila Farid Moeloek, Sp.M(K)